

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar adalah jenjang paling rendah dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan secara terencana, karena dengan suatu rencana yang matang tidak hanya mempengaruhi proses belajar yang dilakukan tetapi juga hasil yang didapatkan oleh peserta didik. Peserta didik adalah individu yang berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki lewat jalur pendidikan formal dan non formal dan dikelompokkan sesuai dengan jenjang dan jenisnya (Danim, 2010:2). Pengembangan potensi peserta didik sebagai hasil yang dicapai pada proses pendidikan meliputi memiliki kekuatan dalam beragama, dapat mengendalikan diri sendiri, memiliki kepribadian yang baik, memiliki akhlak mulia, dan memiliki keterampilan dalam bersosialisasi di dalam masyarakat. Pengembangan potensi peserta didik ini sangat penting dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Peserta didik pada jenjang sekolah dasar merupakan anak yang berusia antara 7-12 tahun. Usia 7-12 tahun merupakan usia yang sangat penting bagi seorang anak karena pada usia tersebut peserta didik lebih cepat belajar lewat benda maupun orang lain di sekitarnya, peserta didik akan lebih sering menurut perilaku yang sering dia lihat. Peserta didik pada jenjang sekolah dasar memerlukan pendampingan yang lebih karena pada usia inilah sangat penting untuk dilakukan pengembangan kemampuan belajarnya. Kemampuan dan pengetahuan yang peserta didik dapat pada jenjang sekolah dasar akan teringat hingga peserta didik melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun sampai peserta didik dewasa.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar seharusnya dapat melibatkan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik memiliki pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna. Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dengan maksimal (Sanjaya, 2014:2). Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar saat ini adalah berbasis Kurikulum 2013. Pada kurikulum ini, peserta didik dituntut agar mengembangkan kemampuan berpikirnya agar dapat menemukan konsep-konsep sendiri

dengan bantuan tenaga pendidik. Melalui pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan berpikirnya, diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih pada setiap materi pembelajaran yang diajarkan. Pendidik seharusnya tidak hanya sekedar menerapkan pembelajaran tetapi juga harus merencanakan dan mengembangkan pembelajaran (Fanani, 2019:4). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar kadang kalanya masih membosankan terutama pada materi pelajaran yang mengharuskan siswa untuk menghafal, contohnya pada materi pemanfaatan sumber daya alam. Menurut Susanti (2016) pembelajaran menjadi membosankan terjadi karena guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran tidak mengembangkan pembelajaran menjadi lebih menarik, guru masih banyak yang langsung memberikan tugas dan tidak menjelaskannya terlebih dahulu. Teknik pembelajaran yang kurang menarik tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Mehakati (2017) bahwa hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lainnya seperti Bahasa Indonesia, PKn, IPA, dan Matematika.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar harus menarik bagi peserta didik, salah satu cara adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* adalah kegiatan mencatat konsep-konsep materi menjadi lebih kreatif, efektif, dan dapat memetakan pikiran-pikiran dari materi yang telah diketahui (Buzan, 2012:4). *Mind mapping* dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik agar lebih optimal. Peserta didik tidak harus menghafalkan materi yang banyak agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dengan menggunakan teknik *mind mapping* ini siswa hanya perlu mencatat konsep dari apa yang peserta didik pikirkan dan dituangkan menjadi hal yang lebih sederhana.

Penelitian ini menggunakan teknik *mind mapping* yang akan dilaksanakan pada kelas IV SDN Kebondalem pada materi pemanfaatan sumber daya alam. Pembelajaran yang dilakukan dengan *mind mapping* bukan hanya menulis konsep yang diketahui peserta didik tetapi dengan menggabungkan garis, warna dan gambar. Melalui garis, warna dan gambar diharapkan dapat menambah daya ingatan pesera didik terhadap konsep materi yang telah dia pelajari dalam

proses pembelajaran. Konsep-konsep materi yang dikuasai peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan penguasaan materi peserta didik, semakin baik peserta didik menguasai materi maka semakin baik pula hasil belajar yang peserta didik dapatkan.

Sehubungan dengan peningkatan penguasaan materi pemanfaatan sumber daya alam, diharapkan penelitian menggunakan teknik *mind mapping* pada kelas IV SDN Kebondalem ini dapat meningkatkan hasil belajar yang didapatkan peserta didik.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Teknik pembelajaran yang diteliti adalah teknik pembelajaran *mind mapping*
2. Penelitian ini hanya mengukur hasil belajar peserta didik
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas IV semester satu tahun ajaran 2019/2020 SDN Kebondalem Mojokerto
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas IV Tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” Sub Tema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku” Pembelajaran 5 bahasan materi mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat pada indikator menjelaskan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Adakah pengaruh teknik pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar materi pemanfaatan sumber daya alam kelas IV SDN Kebondalem Mojokerto?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh teknik pembelajaran

mind mapping terhadap hasil belajar materi pemanfaatan sumber daya alam kelas IV SDN Kebondalem Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat yang diharapkan yaitu memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dapat menumbuhkan semangat dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar materi pemanfaatan sumber daya alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat menambah konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi referensi untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan kondusif

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi referensi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan upaya memperbaiki kualitas pendidikan di SDN Kebondalem

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran terutama tentang pelaksanaan teknik pembelajaran *mind mapping*.